

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta yang mengandung wahyu Ilahi sebagai pelajaran bagi yang mengamalkannya. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan panduan hidup bagi setiap individu. Kita ketahui bahwasanya Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama periode sekitar dua puluh tiga tahun. Setiap kali Al-Qur'an diturunkan, Nabi memerintahkan penulis wahyu untuk menuliskannya. Namun meskipun wahyu itu ditulis oleh para penulis wahyu, ia tidak dikompilasi menjadi satu manuskrip dan sebagian besar Sahabat menghafal wahyu dari Allah SWT tersebut.²

Di Indonesia, pendidikan tahfidz Al-Qur'an telah mendapat perhatian yang lebih besar dalam beberapa tahun terakhir karena kesadaran akan pentingnya menguasai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teks Al-Qur'an, tetapi juga membangun karakter siswa melalui proses menghafal yang sistematis dan terstruktur. Proses ini melibatkan berbagai metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

² Atika Septina dkk, "Al-Qur'an dan Urgensinya dalam Kehidupan Manusia", *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4, No. 3 (IAIQI Indralaya, 202): 128.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu yang *impossible* atau mustahil dilakukan karena Allah sendirilah yang memberikan garansi kemudahan didalam menghafalnya. Oleh karena itu, banyak kaum muslim yang memiliki dorongan motivasi yang kuat didalam menghafal Al-Qur'an karena ia suatu ibadah yang sangat dianjurkan dalam islam.³ Idealnya, para *hafidz* (para penghafal Al-Qur'an) dapat menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti aturan-aturan tertentu. Namun, masih banyak penghafal Al-Qur'an yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf.

Berdasarkan data KEMENAG RI pada tahun 2020 menunjukkan jumlah penghafal Al-Qur'an (*Hafidz* 30 juz) di Indonesia hanya berkisar 30.000. Sekitar 0,01% dari total populasi penduduk muslim di Indonesia yang tembus 87%.⁴ Padahal seharusnya sebagai negara muslim mampu menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang lebih banyak disertai fasih dalam pelafalan dan pastinya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Jumlah minimnya penghafal Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing siswa, maka disini faktor internal penghambat menghafal Al-Qur'an datanganya dari diri sendiri. Salah satu *problem* siswa adalah rasa malas dan bosan. Perasaan malas dalam diri manusia merupakan

³ Muhammad Ikhwanuddin & Husnah, "Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Tasyri'*, 28, No. 1 (STAI Ihyaul Ulum Gresik, 2021): 16.

⁴ KEMENAG RI, <https://www.kemenag.go.id/> diakses pada 5 September 2024

suatu hal yang wajar namun apabila rasa malas dibiarkan terus menerus maka dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an.⁵

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan atau pergaulan siswa. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik termasuk salah satu faktor eksternal yang dihadapi siswa. Hal ini terjadi kemungkinan karena siswa memiliki aktivitas lain sehingga tidak dapat mengatur dengan baik dan menyebabkan terhambatnya dalam menghafal.⁶

Berdasarkan praktiknya, pelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam, karena pada umumnya tidak semua sekolah tidak menerapkan program tersebut. Dari hasil *pra survey* yang telah penulis lakukan, MTsN 3 Blitar merupakan salah satu madrasah yang mengadakan program hafalan Al-Qur'an (tahfidz). Program tersebut sebagai program unggulan madrasah yang mana disediakan kelas khusus sebagai penunjang proses pembelajaran karena lebih difokuskan pada menghafal Al-Qur'an sehingga mata pelajaran umumnya sedikit berbeda dengan kelas lainnya.

Di MTsN 3 Blitar sendiri terdapat 3 pembagian kelas yakni kelas tahfidz, kelas akademik, dan kelas regular. Dengan adanya perbedaan tersebut yang membedakan yakni kelas tahfidz adalah kelas khusus yang diperuntukkan untuk siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kelas akademik diperuntukkan untuk siswa yang memiliki prestasi lebih menonjol serta

⁵ Anggita&Rizka, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 3, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), 2022, 80.
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

⁶ Fadllurrohman, et.all., "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 4, 2022, 9.

mempunyai kemampuan diatas rata-rata. Sedangkan kelas reguler adalah kelas yang diperuntukkan untuk siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan rata-rata. Dengan adanya perbedaan program kelas tersebut, proses menangkap materi setiap siswa pastinya berbeda-beda karena pada tiap pribadi siswa pasti memiliki kemampuan belajar yang berbeda.

Seperi halnya pada siswa kelas tahfidz, proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu mudah karena perjalanannya penuh tantangan. Siswa sering kali menghadapi berbagai rintangan yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam menghafal, seperti kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami bacaan, atau tekanan dari lingkungan.⁷ Dalam situasi seperti ini, sinergitas antara guru dan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan cara yang lebih terarah dan terencana.

Di MTsN 3 Blitar memiliki program tahfidz yang terstruktur dan menjadi salah satu keunggulan sekolah. Sekolah ini menyediakan kelas khusus tahfidz, dengan sistem pembelajaran, monitoring, dan evaluasi hafalan yang terintegrasi antara guru tahfidz dan orang tua. Keberhasilan program tahfidz di MTsN 3 Blitar sangat dipengaruhi oleh kolaborasi efektif antara pihak sekolah dan keluarga, yang menjadi model penting untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut.

Guru dan orang tua sama-sama merupakan figur teladan bagi anak dalam mendidik dan mengarahkan kepribadian anak menjadi lebih baik.⁸ Misalnya,

⁷ Yadi Iryadi, S.Pd., "Gangguan Proses Mengafal Al-Qur'an dan Tips Mengatasinya: Hampir Semua Mengalaminya- Pusat Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional Hafal Qur'an Sebulan" dalam <https://www.hafalquransebulan.com/gangguan-proses-menghafal-al-quran-dan-tips-mengatasinya-hampir-semua-mengalaminya/#page-content>, diakses pada 14 Desember 2024.

⁸ Zainuddin,dkk., "Penguatan Komunikasi Orang tua dan Guru Terhadap Perkembangan Siswa di Sekolah Dasar", *jurnal Wiraraja*,(STKIP PGRI Sumenep, 2021): 2.

orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sedangkan guru dapat memberikan tips atau metode baru untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

Guru tahfidz bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan efektif dalam menghafal. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar dan komunikator kepada siswa, tetapi juga sebagai motivator yang membimbing siswa untuk tetap konsisten dan disiplin. Dengan begitu guru tahfidz berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yakni sebagai komunikator, sahabat, motivator, dan pembimbing.⁹

Orang tua adalah pilar utama dalam pendidikan anak. Mereka berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar di rumah. Dukungan moral, perhatian, dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap semangat dan kemajuan anak dalam menghafal. Keterlibatan orang tua juga dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.¹⁰

Kerja sama antara orang tua dan guru tahfidz menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas penghafalan siswa. Sinergitas ini membutuhkan kerja sama yang erat antara kedua belah pihak, orang tua bertindak sebagai

⁹ Amna Rahanyamtel dan Bambang Sunatar, "Peran Guru Tahfidz dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Fakfak, dalam *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Volume: 8 Nomor 1 Desember 2024, 91-95.

¹⁰ *Ibid.*, 96-98.

pendukung utama di rumah, dan guru bertindak sebagai pendidik dan pembimbing.¹¹

Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada orang tua mengenai perkembangan anak mereka. Sebaliknya, orang tua juga dapat menyampaikan informasi tentang kondisi belajar anak di rumah, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian lebih mendalam terkait dengan bagaimana kegiatan kerja sama pihak sekolah terutama guru tahfidz dan orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman lebih dalam mengenai bentuk sinergitas yang dapat dibangun antara guru dan orang tua. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Bentuk Sinergitas Guru Tahfidz dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz di MTsN 3 Blitar”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian di lapangan yang penulis lakukan secara intensif, penulis menemukan hal yang unik dan penting sekali yaitu penelitian ini terfokus pada bentuk sinergitas guru tahfidz dan

¹¹ Arini Dwi Cahyani, dkk., “Sinergi Antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Surabaya, Volume 6 Issue 2 2022, 12.

orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz di MTsN 3 Blitar?
2. Bagaimana bentuk koordinasi guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz di MTsN 3 Blitar?
3. Bagaimana hambatan dan dukungan guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz di MTsN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian dapat diperoleh tujuan penelitian yang lebih jelas dari fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk komunikasi guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz di MTsN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk koordinasi guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz di MTsN 3 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hambatan dan dukungan guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz di MTsN 3 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis)

Adapun kegunaan penelitian ini secara ilmiah (teoritis) sebagai berikut:

- a. Dapat memperkaya khasanah teori dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya sinergitas guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.
- b. Memperoleh tambahan pengetahuan yang relevan dengan peranan guru dalam sebuah Lembaga Pendidikan.
- c. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan cara meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa.
- d. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung hasil penelitian ini berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan utamanya yang berkaitan dengan bagaimana sinergitas guru tahfidz dan orang

tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa.
- c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa sehingga dapat mengurangi persentase siswa yang kesulitan menghafal Al-Qur'an juga siswa yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar bertambah banyak.
- d. Bagi orang tua supaya memberikan perhatian lebih serius terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak juga proses peningkatan hafalannya sehingga anak memiliki dorongan lebih dalam menghafal.
- e. Bagi peserta didik yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian atau ketidakjelasan makna, yaitu sebagai berikut:

- a. Sinergitas

Sinergitas adalah kegiatan gabungan sebagai paduan unsur serta kerjasama dari berbagai pihak yang saling terkait untuk memperoleh hasil yang lebih baik bila pihak bisa saling menghargai dan adanya kesamaan pandang dan memiliki spekulasi yang sama pula.

b. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga, serta memelihara Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad yang melalui Malaikat Jibril dan diriwayatkan secara Mutawatir.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Sinergitas Guru Tahfidz dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas Tahfidz di MTsN 3 Blitar” ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap siswa kelas tahfidz ketika proses hafalan Al-Qur'an untuk bisa meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwidnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman skripsi yang telah ada serta ditentukan oleh fakultas. Uraian dari masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yang mencakup: tinjauan tentang pembahasan sinergitas guru dan orang tua, tinjauan tentang kemampuan menghafal, tinjauan tentang Al-Qur'an, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang tersaji dalam sebuah topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disajikan dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori sebelumnya serta menjelaskan temuan baru di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.